



WORKSHOP PRA JABATAN PENGURUS OMK PAROKI KATEDRAL ST. YOSEPH MAUMERE

Maria Modesta Missi Mone¹, Theresia Yunita²
Universitas Nusa Nipa

Email: mariamodesta@gmail.com

Article History:

Received: April 20, 2025

Revised: May 19, 2025

Accepted: June 18, 2025

Online Available: June 19, 2025

Keywords: Workshop,
administrator, Young Catholics

Abstract: *The Catholic Youth Administrators Pre-Service Workshop was held as a means of initial preparation for prospective administrators to gain the understanding, skills, and basic attitudes needed to carry out organizational responsibilities. This activity aims to strengthen the identity of the Catholic OMK of St. Joseph Cathedral Parish, Maumere, foster a spirit of leadership based on Christian values, and develop effective managerial and communication skills. Through a participatory approach in the form of discussions, simulations, and group work, OMK are invited to experience a contextual learning process while building togetherness. The expected outcome is the creation of a competent, integrated Catholic Youth Board of St. Joseph Cathedral Parish, Maumere, ready to carry out its mission of service within the Church and society. This workshop provides a crucial foundation for supporting the sustainability and dynamism of the Catholic Youth organization in responding to the challenges of the times.*

Abstrak

Workshop Pra Jabatan Pengurus Orang Muda Katolik diselenggarakan sebagai sarana pembekalan awal bagi para calon pengurus agar memiliki pemahaman, keterampilan, serta sikap dasar yang diperlukan dalam menjalankan tanggung jawab organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere dalam iman Katolik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, serta mengembangkan kemampuan manajerial dan komunikasi yang efektif.

Melalui pendekatan partisipatif berupa diskusi, simulasi, dan kerja kelompok, OMK diajak untuk mengalami proses pembelajaran yang kontekstual sekaligus membangun kebersamaan.



Hasil yang diharapkan adalah terciptanya pengurus Orang Muda Katolik Paroki Katedral St. Yoseph Maumere yang kompeten, berintegritas, serta siap mengemban misi pelayanan di tengah Gereja dan masyarakat. Workshop ini menjadi fondasi penting untuk mendukung keberlanjutan dan dinamika organisasi Orang Muda Katolik dalam menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: Workshop, Pengurus, Orang Muda Katolik

I. PENDAHULUAN

Orang Muda Katolik (OMK) adalah Komunitas kaum muda Katolik yang dibina dan didampingi oleh Gereja Katolik untuk untuk mengembangkan diri, beriman, melayani dan menjadi agen perubahan. OMK terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti retreat, rekoleksi, aksi sosial, dan pelayanan gereja untuk memperkuat iman dan keterlibatan mereka dalam Gereja dan masyarakat. Dalam komunitas OMK kegiatan tidak akan berjalan baik apabila para pengurus komunitas OMK tidak membuat manajemen program kerja yang teratur, karena akan berdampak pada keaktifan anggota OMK. Hal ini menjadi tantangan bagi perkembangan komunitas Orang Muda Katolik.

Melihat persoalan ini Sie Kepemudaan Paroki Katedral St. Yoseph Maumere berinisiatif membuat *workshop* pra jabatan pengurus OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Pelatihan pra jabatan adalah sebuah kegiatan yang dirancang khusus untuk melatih pengurus baru. Biasanya dapat dibuat sebelum pelantikan pengurus OMK tapi dapat pula dilakukan setelah pelantikan pengurus. Jarak pelatihan sedemikian rupa harapannya tidak jauh dari hari pelantikan, misalnya kurang lebih 30 hari sebelum pelantikan atau 30 hari setelah pelantikan. Sebab, pelatihan akan memberikan pengurus baru sejumlah keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan program kerja. Tanpa pelatihan ini, pengurus baru akan menjalankan program kegiatan namun tidak memiliki sejumlah keterampilan yang cukup. Yang dikuatirkan, pengurus akan merancang kemudian melaksanakan program kegiatan tanpa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi



program yang matang sehingga peningkatan kualitas program di waktu mendatang diragukan kualitasnya.

Pelatihan pra jabatan pengurus baru ini, memang dilihat sebagai satu kesatuan dengan pelantikan pengurus pada hari Minggu, 09 Februari 2025. Oleh karena itu, Sie Kepemudaan Paroki Katedral St. Yoseph Maumere mengupayakan sedemikian rupa agar kegiatan ini dapat berjalan meskipun di tengah berbagai kesulitan. Jika pelatihan tidak dapat dilakukan atau dibatalkan karena berbagai alasan, tentu pelaksanaan program kegiatan OMK di tahun 2025 diragukan tingkat kesuksesannya.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Komunitas OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere, pengurus Sie Kepemudaan Paroki Katedral St. Yoseph Maumere melalui program pendampingan bekerja sama dengan Pastor Moderator OMK dan Pastor Paroki untuk memberikan pelatihan kepada komunitas OMK wilayah Paroki Katedral St. Yoseph Maumere dengan tema “Workshop Pra Jabatan Pengurus OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere“. Kegiatan ini dilakukan oleh 6 orang Sie Kepemudaan. Sebelum memberikan pelatihan terlebih dahulu Sie Kepemudaan melakukan diskusi dengan Pastor Paroki dan Pastor Moderator OMK untuk melihat persoalan yang terjadi dalam Komunitas OMK di paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Setelah berdiskusi Sie Kepemudaan mendata dan mengundang para pengurus OMK untuk menghadiri pelatihan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja pengurus OMK yang baru dalam menjalankan program kerja tahun 2025/2026. Jadwal pelaksanaan kegiatan 1 hari pada: Sabtu, 15 Maret 2025 pukul 08.00 sampai selesai, bertempat di Aula Pastoran St. Yoseph Maumere.

3.1 *Workshop*

Menurut Sudjana (2008), *workshop* merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis, di mana peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga dilibatkan dalam latihan dan pengalaman langsung. *Workshop* umumnya dirancang untuk memberikan keterampilan tertentu melalui metode partisipatif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles (1980) yang menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).

Workshop pra jabatan dapat dipahami sebagai bentuk pelatihan awal bagi calon pengurus sebelum mereka secara resmi menjalankan tugas. Menurut Hasibuan (2016), pembekalan awal penting untuk meningkatkan kesiapan, mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan tugas, dan memperkuat solidaritas tim. Dalam konteks Orang Muda Katolik, *workshop* pra jabatan menjadi sarana integrasi antara teori kepemimpinan, keterampilan organisasi, serta nilai-nilai Kristiani.

3.2 *Pengurus*

Pengurus adalah sekelompok individu yang diberi mandat, tanggung jawab, dan wewenang untuk menjalankan roda organisasi sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2016). Dalam konteks organisasi sosial-keagamaan, pengurus berfungsi sebagai motor penggerak yang mengorganisasi kegiatan, membina anggota, serta menjaga keberlangsungan organisasi (Soekanto, 2015).

Menurut Terry (2013), fungsi utama pengurus dalam suatu organisasi mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dalam praktik organisasi sosial, pengurus juga berperan sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan pengambil keputusan (Siagian, 2018).



3.3 Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik (OMK) adalah bagian dari umat beriman Katolik yang berusia remaja hingga dewasa muda (umumnya 13–35 tahun) yang dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan menggereja. Menurut *Christus Vivit* (Paus Fransiskus, 2019), orang muda dipandang sebagai kekuatan pembaruan Gereja dan masyarakat karena mereka membawa semangat, kreativitas, serta keinginan akan perubahan.

Menurut Groome (2001), orang muda memiliki ciri khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebersamaan, keterbukaan pada perubahan, tetapi juga rentan terhadap krisis identitas dan pengaruh budaya sekular. Karena itu, pendampingan pastoral OMK harus memperhatikan perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual mereka.

3.4 Relevansi *Workshop* Bagi Pengurus Orang Muda Katolik

Workshop bagi pengurus Orang Muda Katolik (OMK) memiliki relevansi yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan pelayanan dan organisasi kaum muda di Gereja. *Workshop* berfungsi sebagai sarana formasi iman dan pendalaman spiritualitas, sehingga para pengurus tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga menghayati perannya sebagai saksi iman yang melayani dengan semangat Injil (Martasudjita, 2010; Fransiskus, 2019). Selain itu *workshop* menjadi wadah peningkatan kapasitas kepemimpinan. Melalui pelatihan manajemen, komunikasi, dan kerjasama tim, pengurus OMK dilatih untuk mampu menggerakkan komunitas, mengambil keputusan yang tepat, serta menyelesaikan konflik secara bijak (Terry, 2013; Siagian, 2018). *Workshop* memberikan pembekalan praktis dalam pelayanan dan pengelolaan organisasi, seperti perencanaan program, pengelolaan kegiatan, hingga strategi pemberdayaan kaum muda. Hal ini sesuai dengan amanat *Pedoman Pastoral OMK* (KWI, 2015) yang menekankan pentingnya pengurus sebagai motor penggerak dalam karya pewartaan, persekutuan, dan pelayanan di tengah umat. Dengan demikian, mereka lebih siap menjalankan tanggung jawab organisasi sekaligus menjadi teladan bagi anggota.

3.5 Kendala dan Tantangan *Workshop* Bagi Pengurus Orang Muda Katolik



Kegiatan *workshop* bagi Orang Muda Katolik (OMK) merupakan salah satu bentuk pengembangan iman, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala dan tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan, diantaranya:

- Kendala internal peserta dalam hal motivasi dan partisipasi. Motivasi intrinsik sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Pada konteks OMK, tidak semua peserta memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti *workshop* sehingga kehadiran bisa rendah atau kurang aktif (Santrock, 2018).
- Kendala eksternal, keterbatasan waktu. OMK sering memiliki kesibukan lain (kuliah, kerja, kegiatan sosial) yang membuat partisipasi penuh sulit dilakukan (Kartadinata, 2014).
- Relevansi Materi: Materi *workshop* harus relevan dengan kehidupan OMK agar mereka merasa kegiatan bermanfaat (Gaspersz, 2005). Jika materi terlalu teoritis, peserta mudah bosan.
- Keberlanjutan Program: *Workshop* yang bersifat sekali waktu sering tidak cukup memberi dampak jangka panjang. Dibutuhkan tindak lanjut berupa pembinaan berkelanjutan (Darmaputra, 2010).

3. 6 Potensi *Workshop* Bagi Pengurus Orang Muda Katolik

Workshop bagi Orang Muda Katolik (OMK) bukan sekadar kegiatan pelatihan, melainkan sarana strategis untuk pengembangan iman, karakter, dan kepemimpinan. Melalui *workshop*, OMK dapat menemukan ruang untuk bertumbuh sebagai pribadi sekaligus anggota Gereja, diantaranya:

- Potensi pengembangan diri. *Workshop* memberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan praktis seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan manajemen organisasi. Knowles (1990) menyebut bahwa pembelajaran orang dewasa efektif bila bersifat partisipatif dan aplikatif.

- Potensi Komunitas dan Sosial. *Workshop* menciptakan interaksi antar-OMK lintas lingkungan atau paroki. Hal ini memperkuat persaudaraan dan kebersamaan (Hurlock, 2017).
- Potensi Pastoral dan Spiritualitas. Materi *workshop* yang kontekstual membantu OMK melihat keterkaitan antara iman dan kehidupan sehari-hari, baik di kampus, pekerjaan, maupun masyarakat (Kartadinata, 2014)

4. 1 Tahapan Kegiatan

1. Survei Awal

Sie Kepemudaan melakukan survey terhadap situasi yang terjadi dalam kepengurusan OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere untuk memahami kebutuhan program kerja dan tantangan yang dihadapi. Sie Kepemudaan telah melakukan analisa kebutuhan pelatihan (*need assessment*). Tujuan Analisa kebutuhan pelatihan adalah mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pengurus baru dalam menjalankan program kerja OMK. Selain itu Sie Kepemudaan juga melakukan wawancara dengan Pastor Paroki dan Moderator OMK tentang harapan mereka kedepannya. Selain itu juga wawancara dengan senior OMK serta teristimewa dengan pengurus baru itu sendiri. Setelah wawancara, Sie Kepemudaan pun melihat sendiri dari dalam apa yang terjadi dengan pengurus OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere.

2. Workshop dan Pelatihan

Workshop dan Pelatihan ini menggunakan pendekatan *experiential learning* yang menggunakan pengalaman pribadi peserta. Pelatihan pun menggunakan model workshop sehingga ada beberapa hal yang dihasilkan seperti *term of reference* (TOR) kerja OMK tahun 2025. Adapun metode pelatihan yang akan digunakan antara lain *role play*, simulasi, *games*, *brainstorming*.

- Materi 1: Soliditas dan Visi OMK Paroki.

Soliditas menggunakan 5 pos permainan, yang membahas identitas OMK dan Visi Misi OMK



- Materi 2: Anggaran Program Kerja OMK

Diawali dengan metode simulasi dan menekankan tentang prinsip dasar anggaran, komponen pemasukan, komponen pengeluaran, proses penyusunan anggaran, pengelolaan dan evaluasi.

- Materi 3: Membangun Kepanitiaan Kerja yang Efektif

Kepanitiaan OMK yang efektif dibangun dengan struktur yang jelas, prinsip pelayanan, komunikasi terbuka, dan kerja tim yang solid. Melalui kepanitiaan, OMK tidak hanya berhasil melaksanakan kegiatan, tetapi juga bertumbuh dalam iman, persaudaraan, dan kepemimpinan.

- Materi 4: Koordinasi Program Kerja Lintas Stasi

Diawali dengan metode *role play* dan materi ini menekankan Koordinasi program kerja OMK lintas stasi sangat penting untuk menciptakan pelayanan yang lebih terarah, efisien, dan penuh semangat persaudaraan. Dengan komunikasi terbuka, pembagian peran yang adil, serta komitmen bersama, OMK lintas stasi dapat menjadi kekuatan nyata dalam mendukung kehidupan menggereja di tingkat paroki maupun keuskupan.

- Materi 5: Spiritualitas St. Yoseph Untuk OMK

Spiritualitas St. Yoseph untuk OMK, yakni ketaatan kepada Allah, tanggung jawab dalam kerja, kerendahan hati, sikap melindungi sesama dan kedalaman iman dalam keheningan.

5.1 Peningkatan Pengetahuan

Pengurus OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere memahami kembali peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka dalam Gereja dan masyarakat. Pengetahuan ini diberikan melalui pelatihan dan pendampingan yang bertujuan agar pengurus OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere mendapat bekal tentang perencanaan program kerja, pengelolaan organisasi, dan kepemimpinan pelayanan.

5.2 Fokus Pelatihan Workshop Bagi Pengurus OMK

1. Solidaritas dan Visi OMK Paroki.

Pengurus OMK diajarkan agar OMK tidak hanya berfokus pada aspek organisasi, tetapi juga pada spiritualitas persaudaraan, kesadaran panggilan, dan kepemimpinan pelayanan. Dengan solidaritas yang kokoh dan visi yang jelas, OMK paroki dapat menjadi komunitas yang hidup, kreatif, dan misioner di tengah Gereja serta masyarakat.

2. Anggaran Program Kerja OMK

Pengurus OMK diajarkan agar mampu membentuk pengurus yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan perencanaan keuangan yang baik, program OMK dapat berjalan lancar, efisien, dan mendapat dukungan penuh dari paroki serta umat.

3. Membangun Kepanitiaan Kerja yang Efektif

Pengurus OMK dilatih agar profesional dalam mengelola kegiatan, tetapi tetap berakar pada semangat pelayanan. Kepanitiaan yang efektif tidak hanya menghasilkan acara yang sukses, tetapi juga membangun persaudaraan, tanggung jawab, dan kepemimpinan kristiani dalam diri OMK.



4. Koordinasi Program Kerja Lintas Stasi

Pengurus OMK diberikan wawasan agar dalam menjalankan koordinasi program kerja lintas Stasi mereka bisa membangun kebersamaan, saling dukung, dan persaudaraan iman. Dengan koordinasi yang baik, OMK lintas stasi dapat menjadi wajah Gereja yang hidup, kreatif, dan bersatu.

5. Spiritualitas St. Yoseph Untuk OMK

Pengurus OMK diberikan wawasan bahwa menjadi orang muda Katolik berarti hidup dengan iman yang taat, hati yang sederhana, dan sikap yang bertanggung jawab. Dengan meneladani St. Yoseph, OMK dipanggil untuk menjadi pribadi yang setia pada Tuhan, bekerja keras, serta menjadi penjaga dan pelindung bagi sesama.

6.1 Kesimpulan

Workshop bagi pengurus OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere merupakan sarana pembinaan yang sangat penting untuk memperkuat kapasitas kaum muda Katolik dalam mengelola organisasi dan pelayanan di paroki. Melalui *workshop*, para pengurus memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang soliditas dan visi OMK, perencanaan anggaran program kerja OMK, kepanitiaan kerja yang efektif, koordinasi program kerja lintas Stasi dan belajar teladan spiritualitas dari St. Yoseph. Dengan demikian, *workshop* bukan sekadar forum belajar, melainkan juga wadah pembentukan pribadi OMK yang dewasa dalam iman, tangguh dalam pelayanan, dan kreatif dalam berkarya. Hasil dari *workshop* ini diharapkan dapat diterjemahkan dalam program kerja yang nyata, terkoordinasi, dan berdampak positif bagi pertumbuhan OMK serta kehidupan paroki.

6.2 Rekomendasi

1. *Workshop* Kepemimpinan dan Manajemen OMK
Membekali pengurus dengan keterampilan kepemimpinan melayani (*servant leadership*), komunikasi efektif, dan manajemen organisasi. Sehingga menghasilkan pengurus yang mampu memimpin dengan rendah hati, menggerakkan anggota, dan membangun kerja sama lintas bidang.
2. *Workshop* Pengembangan Potensi dan Kreativitas OMK
Menggali bakat OMK di bidang seni, media, musik, sosial, dan pelayanan pastoral. Metode yang digunakan pelatihan kreatif (multimedia, musik liturgi, teater, sosial-karitatif). Sehingga menghasilkan OMK semakin percaya diri, kreatif, dan siap melayani sesuai talenta.
3. *Workshop* pengurus OMK paroki sebaiknya dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menguatkan iman, membangun kebersamaan, dan menumbuhkan kepemimpinan yang melayani. Rangkaian *workshop* ini akan membantu OMK menjadi komunitas muda yang solid, visioner, kreatif, dan misioner dalam kehidupan paroki.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmaputra, E. (2010). *Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gaspersz, V. (2005). *Manajemen Kualitas*. Jakarta: Gramedia.
- Groome, T. H. (2001). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartadinata, S. (2014). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Cambridge Books.
- Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). (2015). *Pedoman Pastoral Orang Muda Katolik*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.
- Martasudjita, E. (2010). *Hidup Menggereja: Teologi dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Paus Fransiskus. (2019). *Christus Vivit (Seruan Apostolik Pasca-Sinode kepada kaum muda dan seluruh umat Allah)*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Santrock, J. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Siagian, S. P. (2018). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.



Soekanto, S. (2015). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Terry, G. R. (2013). *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin.